



STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM RANGKA PELAYANAN PEMBELAJARAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 04 CIKARANG BARAT

Muhammad Sulthon Syahidillah¹, Muhamad Taufik Bintang Kejora², Yadi Fahmi Arifudin³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2210631120100@student.unsika.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3067>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 10 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Curriculum Management

Merdeka Curriculum

Curriculum Implementation



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze curriculum management practices at SMP Negeri 04 Cikarang Barat, focusing on curriculum planning, organizing, implementation, as well as monitoring and evaluation in supporting educational quality improvement. **Methods:** This study employed a descriptive qualitative approach. Research participants consisted of the vice principal for curriculum affairs, teachers, and other school stakeholders involved in curriculum management. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation studies involving curriculum documents, learning schedules, and supporting administrative records. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Results:** The findings revealed that curriculum management at SMP Negeri 04 Cikarang Barat has been implemented systematically and collaboratively. Curriculum planning was conducted through the preparation of KOSP involving various stakeholders. Curriculum organization was based on teacher workload, Dapodik data, and MGMP recommendations. Learning implementation applied diverse instructional methods aligned with student characteristics. **Novelty:** The novelty of this study lies in its comprehensive analysis of curriculum management in a junior high school implementing both the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum simultaneously while facing limitations in human resources and educational facilities.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kurikulum dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, jadwal pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan KOSP yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Pengorganisasian kurikulum disusun berdasarkan beban kerja guru, data Dapodik, dan hasil MGMP. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. **Kebaruan:** Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian komprehensif mengenai manajemen kurikulum pada sekolah menengah pertama yang menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka secara bersamaan di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya memuat struktur pembelajaran, tetapi juga merepresentasikan visi, misi, dan arah pengembangan satuan pendidikan secara menyeluruh ([Mulyasa, 2013](#); [Muslimin, 2023](#)). Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah dituntut mampu mengelola kurikulum secara adaptif agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perubahan kebijakan pendidikan nasional ([Rusman, 2009](#); [Sulkifi et al., 2025](#)). Namun, pada praktiknya masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam pengelolaan kurikulum, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan implementasi kebijakan baru. Kondisi tersebut menuntut adanya manajemen kurikulum yang sistematis agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermutu ([Hamalik, 2011](#); [Muslimin, 2023](#)).

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum menjadi tahapan mendasar karena menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan ([Aulia et al., 2025](#); [Sudrajat, 2008](#)). Perencanaan yang tidak disusun secara matang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara tujuan, materi, dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah ([Hamalik, 2010](#)). Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu menyusun kurikulum secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Keterlibatan guru dalam penyusunan kurikulum juga menjadi faktor penting untuk memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan peserta didik ([Sudjana, 2011](#)).

SMP Negeri 04 Cikarang Barat merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bekasi yang saat ini menerapkan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar dengan sistem pembelajaran lima hari sekolah dan beban mengajar guru minimal 24 jam per minggu. Di sisi lain, sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana teknologi pembelajaran serta berkurangnya jumlah guru akibat penempatan guru P3K. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum di sekolah ([Setiyadi, 2020](#)). Situasi ini menunjukkan pentingnya pengkajian terhadap praktik manajemen kurikulum yang diterapkan agar kualitas layanan pendidikan tetap terjaga ([Thaib, 2015](#)).

Urgensi penelitian ini semakin kuat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Implementasi kebijakan tersebut menuntut sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum ([Kemendikbudristek, 2022](#)). Pengelolaan kurikulum yang kurang optimal dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, sarana prasarana, dan dukungan manajemen sekolah ([Siagian, 2005](#)). Oleh sebab itu, kajian mengenai manajemen kurikulum di tingkat sekolah menjadi penting untuk dilakukan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, kolaborasi antarguru, serta supervisi yang berkelanjutan ([Arifin, 2011](#)). Penelitian lain juga menemukan bahwa forum MGMP berperan penting dalam

menyelaraskan perangkat pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru ([Ansyar, 2015](#)). Selain itu, evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan program sekolah ([Hasan, 2008](#)). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas praktik manajemen kurikulum pada sekolah yang sedang mengalami transisi kurikulum masih relatif terbatas ([Arikunto, 2009](#)).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menelaah aspek perencanaan kurikulum, tetapi juga mengkaji secara komprehensif proses pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kurikulum pada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka secara bersamaan. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana sekolah melakukan penyesuaian manajemen kurikulum di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Fokus tersebut memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen kurikulum pada konteks sekolah menengah pertama di daerah Kabupaten Bekasi ([Subandijah, 1993](#)). Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan hasil observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang lebih komprehensif ([Zaini, 2009](#)). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai implementasi manajemen kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan kurikulum, bentuk pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, serta sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan di SMP Negeri 04 Cikarang Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen kurikulum di sekolah menengah pertama. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan kurikulum secara berkelanjutan ([Suharsimi Arikunto, 2009](#)). Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori manajemen pendidikan dengan realitas di lapangan ([Mulyasa, 2007](#)). Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai manajemen kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum seperti KOSP, jadwal pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitian diawali dengan persiapan instrumen, pelaksanaan observasi dan wawancara secara langsung di sekolah, pengumpulan dokumen, hingga pencatatan hasil temuan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 04 Cikarang Barat, diketahui bahwa sekolah ini telah memiliki dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

(KOSP) atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam format digital. Penyusunan dokumen kurikulum ini dilakukan oleh tim penyusun khusus yang terdiri dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Setelah dokumen disusun, file tersebut dibagikan melalui grup komunikasi internal guru, seperti WhatsApp atau Google Classroom, dan kemudian diunggah oleh masing-masing guru ke dalam aplikasi e-Kinerja sebagai bagian dari laporan kinerja individu. Penyusunan kurikulum tersebut mengacu pada visi dan misi sekolah yang relevan dengan perkembangan kurikulum terbaru dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Visi dan misi sekolah dipasang di tempat-tempat strategis seperti mading sekolah agar dapat diketahui oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, visi dan misi tersebut diperbarui secara berkala menyesuaikan dengan arah kebijakan kurikulum nasional yang sedang diterapkan.

Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat menunjukkan adanya manajemen yang terstruktur dan partisipatif. Keterlibatan tim khusus dalam penyusunan KOSP/KTSP menandakan bahwa sekolah telah melaksanakan prinsip kolaboratif dalam perencanaan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kurikulum menurut Nana Sudjana (2011), yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru sebagai pelaksana utama. Distribusi dokumen dalam bentuk digital dan integrasinya dengan aplikasi eKinerja juga menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam manajemen kurikulum. Ini mencerminkan adaptasi terhadap era digital dan memudahkan monitoring serta evaluasi pelaksanaan kurikulum oleh pihak manajemen sekolah.

Penyesuaian kurikulum dengan visi dan misi sekolah serta kondisi peserta didik juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya relevansi kurikulum terhadap kebutuhan lokal. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum operasional sekolah yang disarankan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah dilaksanakan dengan cukup baik, melalui mekanisme yang sistematis, berbasis data, dan melibatkan partisipasi aktif dari warga sekolah.

Tabel 1. Hasil Observasi

Komponen yang Diamati	Hasil Observasi
Ketersediaan Dokumen Kurikulum	SMP Negeri 04 Cikarang Barat memiliki dokumen KOSP/KTSP dalam bentuk digital.
Penyusun Dokumen	Disusun oleh tim khusus yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.
Distribusi Dokumen	Dibagikan melalui grup komunikasi digital (WhatsApp/Google Classroom) dan diunggah ke aplikasi e-Kinerja.
Acuan Penyusunan Kurikulum	Mengacu pada visi dan misi sekolah serta kondisi aktual peserta didik.

Publikasi Visi dan Misi Sekolah	Dipasang di mading sekolah dan area publik lainnya.
Pembaruan Visi dan Misi	Diperbarui sesuai kebijakan kurikulum terbaru (misalnya Kurikulum Merdeka).

Berdasarkan hasil observasi, pengorganisasian kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat dilakukan dengan mengacu pada ketentuan beban kerja guru minimal 24 jam per minggu. Pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan jumlah guru yang tersedia serta kebutuhan pembelajaran pada setiap tingkat kelas. Sekolah menghadapi tantangan berupa berkurangnya jumlah guru akibat kebijakan pengangkatan guru P3K sehingga terjadi kekurangan tenaga pendidik pada beberapa mata pelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah melakukan penyesuaian distribusi jam mengajar agar seluruh mata pelajaran tetap dapat terlaksana secara optimal. Data Dapodik digunakan sebagai dasar dalam penyusunan jadwal dan penempatan guru. Menurut Sagala (2010), pengorganisasian pendidikan bertujuan mengatur tugas dan tanggung jawab secara efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kurikulum, SMP Negeri 04 Cikarang Barat menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka secara bersamaan sesuai dengan tingkat kelas yang berbeda. Kondisi ini menuntut sekolah untuk melakukan pengorganisasian yang adaptif agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pembelajaran. Program pembelajaran guru juga disusun berdasarkan hasil forum MGMP dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. Kegiatan MGMP berperan penting dalam menyelaraskan materi, metode pembelajaran, dan kebijakan kurikulum. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa pada masa transisi kurikulum, sekolah perlu memetakan kompetensi guru, kesiapan peserta didik, dan sarana pendukung agar implementasi kurikulum berjalan efektif. Oleh karena itu, pengorganisasian kurikulum di sekolah ini menunjukkan karakter manajemen yang kolaboratif dan berbasis konteks lokal.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah berjalan sesuai dengan jadwal dan struktur kurikulum yang ditetapkan sekolah. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti praktikum, diskusi, tanya jawab, dan pendekatan kontekstual sesuai karakteristik mata pelajaran. Variasi metode tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Penerapan metode yang beragam juga mencerminkan prinsip pembelajaran diferensiatif yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini telah menunjukkan kesesuaian dengan kebijakan pendidikan terkini.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, sekolah masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Keterbatasan sarana seperti proyektor, laptop, dan akses internet menyebabkan pembelajaran berbasis digital belum dapat dilaksanakan secara optimal di seluruh kelas. Padahal, penggunaan teknologi sangat penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Penelitian Wibowo dan Nurcahyono (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah maupun pemerintah. Penyediaan fasilitas teknologi yang merata

diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Monitoring dan evaluasi di SMP Negeri 04 Cikarang Barat dilaksanakan secara berkala melalui supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas pembina dari Dinas Pendidikan. Kegiatan supervisi dilakukan minimal satu kali setiap semester dan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran serta program sekolah yang tercantum dalam KOSP. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat yang melibatkan manajemen sekolah, guru, dan staf untuk menentukan tindak lanjut perbaikan program. Menurut Suryosubroto (2021), supervisi pendidikan merupakan layanan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan sekolah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi aktual yang dihadapi. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi di sekolah ini telah mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) oleh tim khusus yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam manajemen kurikulum. Menurut Sudjana (2011), perencanaan kurikulum yang efektif harus melibatkan seluruh komponen sekolah agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu, dokumen kurikulum disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, dan karakteristik peserta didik sehingga lebih relevan dengan kebutuhan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Suyanto (2022) yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum secara kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah menunjukkan praktik manajemen pendidikan yang terarah dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kurikulum juga menjadi salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Distribusi dokumen KOSP dilakukan melalui media digital seperti WhatsApp dan Google Classroom, kemudian diintegrasikan dengan aplikasi e-Kinerja sebagai bentuk administrasi dan pelaporan guru. Penggunaan teknologi tersebut menunjukkan adanya transformasi digital dalam manajemen pendidikan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses informasi. Menurut Kemendikbudristek (2022), digitalisasi administrasi pendidikan merupakan langkah strategis untuk mendukung tata kelola sekolah yang efektif dan akuntabel. Hasil penelitian Adnan dan Azhar (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi sekolah mampu meningkatkan efektivitas koordinasi dan monitoring pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam perencanaan kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat dapat menjadi model pengelolaan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

Pengorganisasian kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat dilakukan dengan memperhatikan beban kerja guru, ketersediaan tenaga pendidik, serta kebutuhan pembelajaran di setiap tingkat kelas. Adanya pengurangan jumlah guru akibat kebijakan P3K menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam mendistribusikan tugas mengajar. Namun demikian, sekolah mampu melakukan penyesuaian melalui redistribusi jam mengajar dengan memanfaatkan data Dapodik sebagai dasar pengambilan keputusan. Sagala (2010)

menyatakan bahwa pengorganisasian pendidikan bertujuan menyusun struktur tugas dan tanggung jawab agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hasil penelitian Mulyasa (2021) juga menunjukkan bahwa sekolah yang mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan sumber daya manusia akan lebih siap menghadapi dinamika implementasi kurikulum. Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum di sekolah ini mencerminkan manajemen yang adaptif, fleksibel, dan berbasis data.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan didukung oleh penerapan berbagai metode pembelajaran. Guru menggunakan metode praktikum, diskusi, tanya jawab, serta pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Variasi metode pembelajaran tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Penelitian Fitriani dan Nurhasanah (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan aktivitas dan kemandirian peserta didik.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, keterbatasan sarana teknologi masih menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran digital. Ketersediaan proyektor, laptop, dan akses internet yang belum merata menyebabkan pemanfaatan teknologi pembelajaran belum optimal di seluruh kelas. Kondisi ini berpotensi menghambat pengembangan literasi digital peserta didik yang menjadi salah satu kompetensi penting pada abad ke-21. Wibowo dan Nurcahyono (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas belajar sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Hasil penelitian Pratama et al. (2024) juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran digital di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sarana teknologi agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Monitoring dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik yang melibatkan kepala sekolah dan pengawas pembina dari Dinas Pendidikan. Kegiatan supervisi dilakukan minimal satu kali dalam satu semester untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi program sekolah yang tercantum dalam KOSP dilaksanakan melalui rapat bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Suryosubroto (2021), supervisi pendidikan merupakan bentuk pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Penelitian Hidayat dan Kurniawan (2022) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, sistem monitoring dan evaluasi di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, manajemen kurikulum di SMP Negeri 04 Cikarang Barat telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan adaptif melalui tahapan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Temuan menunjukkan bahwa sekolah mampu mengembangkan kurikulum yang kontekstual, melaksanakan pembelajaran inovatif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya manajemen kurikulum yang kolaboratif dan responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan observasi dalam waktu terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan, memperluas partisipan, serta mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas implementasi kurikulum. Adapun saran yang dapat diberikan meliputi peningkatan kolaborasi guru dalam perencanaan kurikulum, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, optimalisasi monitoring dan evaluasi berbasis asesmen, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara maksimal, serta penyusunan dokumen KOSP yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah.

REFERENSI

- Acmaad, A. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 142-162.
- Ahmad. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Akdon. (2007). *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Albanese, M. Problem based learning: why curricula are likely to show little effect on knowledge and clinical skills. *Medical Education*
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71-83.
- Ali, M. (2005). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Amin, Z.E., Eng, K.H., (2003). *Basics in Medical Education*, World Scientific, Singapore.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta:
- Aulia, R. S., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi perencanaan kurikulum efektif untuk peningkatan mutu pendidikan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(2), 241-249.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 221-222
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Eko Supriyanto, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Kemendikbudristek. (2023). *Platform Merdeka Mengajar: Panduan Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek. KENCANA.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130.
- Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulkifi, Khumairah, N., Bona, U. R. M. E., & Amalia, Z. (2025). Manajemen Pendidikan: Konsep, Hakikat, dan Fungsi dalam Pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1), 42–53.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, Arikunto. Organisasi
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Wibowo, A., & Nurcahyono, H. (2023). *Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 8.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA